

Perdagangan daging anjing yang kejam dan berbahaya di Indonesia terungkap dalam penyelidikan oleh Koalisi “Dog-Meat Free Indonesia” yang baru diluncurkan

Superstar Indonesia dan selebritis dunia bergabung dalam sebuah kampanye yang menyerukan untuk mengakhiri brutalnya perdagangan daging anjing di Indonesia

JAKARTA (2 November 2017) – Sebuah investigasi nasional yang mengejutkan oleh para aktivis hewan dari koalisi “Indonesia Bebas Daging Anjing” (*Dog Meat Free Indonesia*) yang baru diluncurkan, mengungkap kebrutalan dan penderitaan mengerikan yang dialami jutaan anjing setiap tahun dalam perdagangan daging anjing di Indonesia. Dalam video kampanye koalisi yang diluncurkan hari ini, anjing – anjing tersebut, *termasuk hewan peliharaan keluarga yang dicuri*, secara kasar ditangkap dari jalan dan dijejalkan ke bagian belakang truk dengan kondisi kaki dan mulut yang diikat dengan tali. Anjing-anjing yang jelas ketakutan itu berjam-jam berada dalam perjalanan untuk memasok pasar, rumah-rumah jagal dan restoran, dimana mereka akan dipukuli secara brutal dan bersimbah darah di hadapan satu sama lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah mengidentifikasi perdagangan daging anjing di Indonesia sebagai kontributor utama dalam penyebaran penyakit rabies yang mematikan di Indonesia.

Kebanyakan orang Indonesia tidak makan anjing, dan panggilan untuk mengakhiri perdagangan daging anjing semakin meningkat karena kepedulian terhadap kesejahteraan hewan dan juga kesehatan manusia. Peluncuran kampanye “Dog Meat-Free Indonesia” oleh Animal Friends Jogja, Change for Animals Foundation, Humane Society International dan Jakarta Animal Aid Network, telah mendapat dukungan dari beberapa *superstars* Indonesia seperti aktris Chelsea Islan dan Sophia Latjuba, dan juga penyanyi ternama Gamaliel Tapiheru – begitu juga dengan selebriti internasional seperti Ricky Gervais, Joanna Lumley, dan Peter Egan.

Para selebriti tersebut tampil dalam sebuah video baru iklan layanan masyarakat dengan judul “Saya Tidak Tahu” (*I Didn’t Know*), yang diharapkan oleh para pengkampanye dapat menggugah hati dan pikiran untuk menghentikan perdagangan daging anjing.

Unduh kumpulan foto, siaran video rekaman pendukung yang berkualitas, dan iklan layanan masyarakat dari selebritis kami di sini: www.dogmeatfreeindonesia.org/our-work/information-pack/

Selain sangat kejam, perdagangan daging anjing di Indonesia juga menimbulkan risiko kesehatan manusia yang serius di semua lini/sektor masyarakat, terutama dalam bentuk penyebaran (transmisi) rabies, mengingat hanya dalam praktik inilah terjadi perpindahan masal dan tidak diatur yang melibatkan anjing dalam jumlah besar dengan status kesehatan/penyakit yang tidak diketahui melintas dari dan ke berbagai kota, provinsi, dan pulau.

Praktik perdagangan daging anjing di Indonesia beroperasi dengan melanggar hukum yang ada dan peraturan terhadap keselamatan dan keamanan kesehatan publik, serta ketentuan asas perlindungan hewan dari kekejaman; dan juga melanggar rekomendasi pengendalian rabies dari para ahli terkemuka, termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Kesehatan Hewan Sedunia (OIE), dan Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO). Ada kekhawatiran bahwa anjing yang positif mengidap rabies dipindahkan untuk memasok kota dengan populasi padat seperti Jakarta, Yogyakarta dan Surakarta—yang telah bekerja keras untuk menjaga status wilayah bebas rabies—serta berbagai wilayah lain yang marak dengan konsumsi daging anjing di seluruh negeri.

Kondisi sanitasi yang buruk di rumah jagal dan status kesehatan anjing untuk konsumsi yang tidak diketahui adalah tambahan kekhawatiran yang juga harus diperhatikan, mengingat semua orang dalam praktik perdagangan ini –pemasok, penjagal, penyedia (penjual) dan konsumen—berada dalam posisi yang berisiko/rentan terkena rabies maupun penyakit zoonosis lainnya.

Pada bulan Juli tahun ini, Gubernur Bali I Made Mangku Pastika mengeluarkan sebuah surat resmi yang memerintahkan tindakan tegas terhadap perdagangan daging anjing yang terjadi di pulau Bali, menyusul dilaporkannya sebuah penyelidikan yang mengerikan. Surat tersebut dikeluarkan atas dasar kekejaman terhadap hewan, risiko terhadap kesehatan masyarakat dan reputasi pulau Bali sebagai tujuan wisata, semua faktor yang berlaku sama untuk wilayah Indonesia lainnya. Koalisi *Dog Meat-Free Indonesia* percaya bahwa tindakan tegas harus diperluas ke seluruh wilayah Indonesia untuk menghentikan perdagangan daging anjing yang kejam, tidak sehat, dan tidak aman.

“Meskipun daging anjing hanya dikonsumsi oleh minoritas dari orang Indonesia –diperkirakan kurang dari 7%- dan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mengandalkannya sebagai sumber pendapatan utama, perdagangan daging anjing mengancam kesehatan dan keselamatan seluruh bangsa. Apabila Indonesia ingin mencapai tujuannya untuk menghilangkan rabies pada tahun 2020, tindakan mendesak perlu segera dilakukan oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.” – Karin Franken, Jakarta Animal Aid Network

“Ada penolakan yang terus meningkat terhadap perdagangan daging anjing di Indonesia dan di seluruh dunia, dan kami berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemerintah untuk mengidentifikasi solusi demi memastikan perlindungan terhadap kesejahteraan hewan dan juga kesehatan serta keselamatan masyarakat, yang sangat dibahayakan karena praktik tersebut.” – Lola Webber, Change For Animals Foundation.

*“Perdagangan daging anjing di Indonesia sama brutalnya dengan risiko [keamanannya](#), mengancam semua hasil kerja keras Indonesia demi mencapai status bebas rabies pada tahun 2020. Investigasi dari koalisi *Dog Meat-Free Indonesia* telah menunjukkan penderitaan mengerikan yang dialami dan harus ditanggung oleh anjing-anjing yang tertangkap dalam praktik perdagangan daging anjing.”* – Kelly O’Meara, Humane Society International.

“Saya tidak tahu besarnya, faktanya jutaan anjing dibantai untuk makanan di Indonesia setiap tahunnya. [Hal ini sangat salah](#) dan kita harus menghentikannya. Sekarang Anda sudah tahu, tolong bantu kami [untuk membantu](#) mereka, terima kasih.”– Ricky Gervais.

“Saya tidak tahu bahwa pengangkutan dan penyembelihan anjing menimbulkan risiko yang signifikan terhadap penularan rabies dan penyakit mematikan lainnya. Beberapa penyakit ini dapat [ditularkan](#) dengan memakan daging anjing.” - Gamaliel Tapiheru

“Saya tidak tahu besarnya skala perdagangan daging anjing, dan rasa sakit serta penderitaan yang dialami anjing-anjing ini. Tolong buat suaramu didengar.” - Sophia Latjuba

“Saat ini, puluhan ribu anjing menanggung penderitaan yang hampir tidak bisa saya bayangkan. Tolong dukung kami untuk tujuan kami, untuk Indonesia bebas daging anjing.” - Chelsea Islan

Unduh **kumpulan foto, siaran video rekaman pendukung yang berkualitas, dan iklan layanan masyarakat** dari selebritis kami di sini: www.dogmeatfreeindonesia.org/our-work/information-pack/

ENDSs

Kontak Media:

Untuk informasi tambahan, foto, dan hal lainnya terkait perdagangan daging anjing di Indonesia, silakan kontak:

- **Animal Friends Jogja (AFJ) Co-Founder/ Programmes Director:** Dessy Zahara Angelina Pane (Yogyakarta, Indonesia): animalfriendsjogja@gmail.com - Tel. +62-821 3374 9524
- **Change For Animals Foundation (CFAF) Co-Founder & Programmes Director /Dog Meat-Free Indonesia Coalition Coordinator:** Lola Webber (Bali, Indonesia) – [Lolawebber@changeforanimals.org/](mailto:Lolawebber@changeforanimals.org) info@dogmeatfreeindonesia.org; Tel. +62 813 3740 8768
- **Jakarta Animal Aid Network (JAAN) Co-Founder/ Programmes Director:** Karin Franken (Jakarta, Indonesia): jaan.adopt@yahoo.com
- **Humane Society International (HSI) Director International Media:** Wendy Higgins (London, UK): whiggins@hsi.org

Catatan untuk Editor:

Tentang Koalisi Dog Meat-Free Indonesia

Jakarta Animal Aid Network (JAAN), Change For Animals Foundation (CFAF), Animal Friends Jogja (AFJ) dan Humane Society International (HSI) membentuk kampanye “Dog Meat-Free Indonesia” berdasarkan komitmen bersama untuk bekerja sama dalam menangani perdagangan daging anjing di Indonesia.

Melalui kampanye kesadaran masyarakat dan lobi politik, tujuan kami adalah untuk menekankan perlawanan (oposisi) terhadap perdagangan daging anjing untuk [mewujudkan](#) pelarangan di seluruh Indonesia. Dengan bekal pengalaman dan keahlian yang telah terbukti dalam memberikan kampanye kesadaran masyarakat yang efektif, dan dalam bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pusat untuk mengeluarkan serta menerapkan undang-undang dan peraturan untuk mengakhiri praktik kejam yang terjadi dan memperkuat ketentuan hukum perlindungan hewan, kami berada pada posisi yang baik untuk mengatasi perdagangan daging anjing di Indonesia yang kejam dan berbahaya.

Cari tahu lebih lanjut di: www.dogmeatfreeindonesia.org

Jakarta Animal Aid Network (JAAN) didirikan pada tahun 2008 dan berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah kekejaman terhadap hewan dan untuk menyebarkan pentingnya perlakuan welas asih kepada semua hewan. Pekerjaan **JAAN** terbagi dalam dua kategori utama: Kesejahteraan satwa pendamping manusia, seperti penyelamatan hewan, promosi tentang kepemilikan hewan yang bertanggung jawab, dan kegiatan kesadaran masyarakat; kegiatan penyelamatan satwa liar dan kampanye. (www.jakartaanimalaid.com)

Change For Animals Foundation (CFAF) adalah sebuah organisasi yang berkomitmen untuk menyebarkan welas asih terhadap semua hewan dan mengakhiri penderitaan hewan. **CFAF** bekerja untuk mendukung dan menginspirasi perubahan yang positif bagi hewan di seluruh dunia dengan bekerja sama dengan kelompok perlindungan hewan lokal dan jaringan spesialis kesejahteraan hewan internasional. (www.changeforanimals.org)

Animal Friends Jogja (AFJ) adalah sebuah lembaga non-profit yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan hewan dan perlindungan terhadap semua hewan di seluruh Indonesia melalui edukasi yang manusiawi, perlakuan perawatan hewan yang baik, advokasi, dan kampanye penyadaran publik. Demi terciptanya welas asih terhadap hewan dan alam, **AFJ** berkomitmen untuk memperjuangkan aktivisme akar rumput dan membangun jejaring dengan organisasi dan komunitas masyarakat setempat. (www.animalfriendsjogja.org)

Humane Society International bersama dengan mitra-mitra organisasinya merupakan salah satu organisasi perlindungan hewan terbesar di dunia. Selama lebih dari 25 tahun, **HSI** telah bekerja untuk melindungi semua hewan melalui penggunaan sains, advokasi, edukasi, dan program lainnya. [Memuliakan](#) hewan dan [menangani](#) kekejaman di seluruh dunia. (www.hsi.org)